

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 2 SINGARAJA

Ni Luh Putu Sri Ariani⁽¹⁾, Asep Arifin Senjaya⁽²⁾, Ni Gusti Kompiang Sriasih⁽³⁾

^(1,2,3)Prodi D4 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

*email: niluhputusriariani@gmail.com, aseparifinsenjaya@gmail.com, sriasihkespro1@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan umum di kalangan remaja putri yang mempengaruhi kesehatan, perkembangan fisik, dan kemampuan belajar. Penyebab utamanya adalah kurangnya asupan zat besi, sehingga pemerintah menganjurkan konsumsi tablet tambah darah secara rutin. Penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMK Negeri 2 Singaraja, melibatkan 59 siswi kelas X. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dengan penelitian dilaksanakan pada 8 Mei 2025. Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (39%) hingga baik (35,6%), sedangkan 25,4% memiliki pengetahuan rendah. Namun, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah tergolong rendah, dengan 59,3% responden dalam kategori rendah, 23,7% sedang, dan 16,9% tinggi. Hasil uji Rank Spearman didapat nilai $p: 0,305 (>0,05)$. Simpulan penelitian: tidak ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja tahun 2025. Saran yang dapat diberikan Diharapkan agar pihak sekolah melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pencegahan anemia dan konsumsi tablet tambah darah

Kata kunci: Anemia, tablet tambah darah, pengetahuan, kepatuhan, remaja putri.

ABSTRACT

Anemia is a common health issue among adolescent girls, affecting their health, physical development, and learning ability. The main cause is insufficient iron intake, prompting the government to recommend regular consumption of iron tablets. This study analyzed the relationship between knowledge about anemia and adherence to consuming iron tablets among adolescent girls at SMK Negeri 2 Singaraja, involving 59 tenth-grade students. Data were collected using questionnaires on knowledge levels and adherence to iron tablet consumption, with the study conducted on May 8, 2025. The results showed that most respondents had moderate (39%) to good (35.6%) knowledge, while 25.4% had low knowledge. However, adherence to iron tablet consumption was generally low, with 59.3% of respondents in the low category, 23.7% in the moderate category, and 16.9% in the high category. The results of the Spearman Rank test obtained a p value: 0.305 (> 0.05). Conclusion of the study: there is no relationship between knowledge about anemia and compliance with the consumption of iron tablets in female adolescents at SMKN 2 Singaraja in 2025. Suggestions that can be given It is hoped that the school will conduct more intensive socialization and education regarding the importance of preventing anemia and consuming iron tablets

Keywords: Anemia, iron tablets, knowledge, adherence, adolescent girls.

PENDAHULUAN

Anemia pada remaja putri sangat terkait dengan masalah gizi. Remaja putri yang mengalami anemia memiliki risiko tinggi untuk terjadinya anemia saat hamil. Seorang remaja yang mengalami anemia hingga memasuki fase reproduksi sebagai calon ibu, akan menghadapi bahaya yang signifikan selama kehamilannya. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki risiko tinggi untuk melahirkan bayi yang mengalami pertumbuhan terhambat dan berat badan lahir rendah (BBLR). Saat ini, anemia merupakan masalah malnutrisi dengan prevalensi yang tinggi, yang terbukti dengan terdaptarnya anemia dalam daftar *Global Burden of Disease*. Setengah dari seluruh individu yang mengalami anemia di dunia menderita jenis anemia defisiensi besi (Nurahmawati, Mulazimah, and Wati 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia dalam Statistik Kesehatan Dunia tahun 2021 menunjukkan bahwa, prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49 tahun) di seluruh dunia mencapai 29,9% pada tahun 2019. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dilakukan oleh Balitbangkes di Indonesia mengungkapkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di kelompok usia 15- 24 tahun adalah sekitar 27,2% (Arabzadeh et al. 2024).

Dampak anemia ialah menurunnya produktifitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah karena kurangnya gairah dan konsentrasi belajar yang mengakibatkan daya tahan tubuh akan menurun sehingga menyebabkan mudahnya terserang penyakit dengan gejala seperti pucat, lesu/ lelah, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan pada remaja (Fauzia Nuraina and Sulistyoningsih 2023). Anemia dapat mengakibatkan berkurangnya daya pikir dan konsentrasi seseorang, Defisiensi zat besi menyebabkan koordinasi motorik terganggu dan pemusatan perhatian atau konsentrasi menjadi menurun (Krisdai et al. 2023). Hal yang perlu dicegah adalah dampak serius dari anemia adalah risiko melahirkan anak dengan masalah *stunting*, ini merupakan salah satu dampak dalam jangka panjang anemia pada remaja putri (Surjawidjaja 2020).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dilakukan dengan memberikan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu satu tablet setiap minggu untuk mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS pada tahun 2025. Tablet tambah darah yang diberikan adalah folat yang setiap tablet mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elementar dan 0,25 mg asam folat (HOGI 2018).

Suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian TTD adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja. Pada tahun 2018, 76.2% remaja putri mendapatkan TTD, tetapi hanya 2.13% dari mereka yang mengkonsumsi TTD sesuai anjuran (sebanyak ≥ 52 butir per tahun) pemberian TTD (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Risesdas tahun 2018 dalam Dinkes Kota Surakarta (2019), cakupan TTD remaja putri adalah 76,2%, dan 80,9% nya mendapatkannya di sekolah.

Kementerian Kesehatan RI, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), sebagai berikut: sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan dan WUS usia 15-49 tahun di institusi tempat

kerja. Pemberian TTD dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.4 mg asam folat. Pelaksanaan pemberian TTD sebelumnya adalah 1 (satu) tablet per minggu dan pada masa haid diberikan 1 (satu) tablet per hari selama 10 (sepuluh) hari, tetapi pertemuan para pakar memberi rekomendasi pemberian TTD diubah supaya lebih efektif dan mudah pelaksanaannya. Pelaksanaan pemberian TTD adalah cara pemberian dengan dosis 1 (satu) tablet per minggu sepanjang tahun, Pemberian TTD dilakukan untuk remaja putri usia 12-18 tahun, Pemberian TTD pada remaja putri melalui UKS di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di wilayah masing-masing. Pemberian TTD pada WUS di tempat kerja menggunakan TTD yang disediakan oleh institusi tempat kerja atau secara mandiri.

Pengetahuan tentang pentingnya tablet tambah darah merupakan faktor utama yang menjadi dasar dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan merupakan dasar perilaku untuk patuh dengan anjuran untuk mengonsumsi tablet tambah darah yang merupakan suatu suplemen panambah darah yang sangat dibutuhkan oleh remaja guna mencegah terjadinya anemia selama kehamilan (Samputri and Herdiani 2022).

Penanganan anemia pada remaja putri menjadi prioritas Puskesmas Buleleng II dalam upaya meningkatkan kualitas Kesehatan generasi muda. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan pemberian suplementasi zat besi yang diberikan satu tablet setiap minggu sesuai dengan hari yang disepakati setiap sekolah dengan pengawasan guru UKS dan wali kelas. Secara berkala pengelola gizi dari puskesmas mendistribusikan tablet tambah darah ke sekolah serta melakukan monitoring dan pengawasan melalui wawancara dengan pengelola UKS dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan konsumsi tablet tambah darah di sekolah memberikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan konsumsi tablet tambah darah melalui penyuluhan pada kegiatan aksi bergizi, serta petugas puskesmas Buleleng II melakukan skrining anemia yang rutin dilakukan satu tahun sekali pada bulan september untuk mengidentifikasi siswa yang berisiko anemia. Skrining ini bisa dilakukan dengan kerja sama antara pihak sekolah, puskesmas, dan dinas kesehatan. Tes *hemoglobin* sederhana dapat digunakan untuk menentukan tingkat anemia.

Berdasarkan hasil skrining Puskesmas Buleleng II di wilayah kerjanya tahun 2023, diperoleh data dari 592 remaja putri kelas X teridentifikasi anemia sebanyak 207 orang (34,97%). Angka ini menempatkan Puskesmas Buleleng II di peringkat satu anemia remaja putri SMA kelas X se- Kabupaten Buleleng. Hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* oleh petugas Puskesmas Buleleng II pada tanggal sembilan sampai 10 September 2024 di SMKN 2 Singaraja dari 388 orang yang diskruining didapatkan 195 orang (50%) yang mengalami anemia yaitu 93 orang yang anemia ringan, 98 orang yang anemia sedang dan 6 orang anemia berat. Hasil skrining menunjukkan SMKN 2 Singaraja dengan prevalensi anemia tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II. Setelah dilakukan skrining anemia dilakukan tindak lanjut yang terarah dan berkesinambungan yaitu melakukan kategorikan hasil berdasarkan Tingkat anemia: ringan, sedang dan berat, informasikan hasil skrining kepada pihak sekolah, dan menjelaskan pada pengelola UKS untuk ditindaklanjuti pemberian tablet tambah darah pada anemia ringan dan sedang sesuai juknis penanganan anemia sedangkan yang

anemia berat dilakukan rujukan ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut dan pengobatan. Pada tanggal 27 desember 2024 dilakukan *follow up* skrining anemia oleh petugas Kesehatan dari puskesmas buleleng II pada siswi SMKN 2 Singaraja, dari 388 orang yang diskruining didapatkan didapatkan hasil 11,85% yang mengalami anemia, yaitu anemia ringan 0, anemia sedang 43 orang, anemia berat 3 orang.

Adapun upaya yang sudah dilakukan Puskesmas Buleleng II dalam pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri di wilayah Kabupaten Buleleng dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan yaitu dengan melakukan edukasi gizi seimbang melalui penyuluhan, melaksanakan pemberian tablet tambah darah (TTD) secara rutin kepada remaja putri melalui pengelola UKS di sekolah, serta melakukan skrining dan monitoring rutin melalui penjangkaran sekolah untuk mendeteksi dini kasus anemia dan memberikan penanganan awal serta berkolaborasi dengan lintas sektor dalam menyusun strategi dan implementasi program kesehatan pencegahan anemia. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian: hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 59 responden dengan teknik sampling *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis statistik bivariat menggunakan uji analisis *Rank Spearman*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Siswa	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	324	50,4
Perempuan	329	49,6
Usia		
17 Tahun	478	73,3
18 Tahun	162	24,8
19 Tahun	13	1,9
Agama		
Hindu	647	99
Islam	3	0,45
Kristen	1	0,15
Budha	2	0,4
Tinggal Bersama		
Orang Tua (ayah & ibu)	650	99,5
Wali	2	0,35
Kost	1	0,15

Pekerjaan Ayah		
PNS/TNI/POLRI	12	1,8
Swasta	138	21,1
Wiraswasta	195	29,9
Buruh/Tani	308	47,2
Total	653	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin, siswa perempuan (50,4%) lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki (49,6%). Mayoritas siswa berusia 17 tahun sebanyak 478 siswa (73,3%). Sebagian besar siswa beragama Hindu yaitu sebanyak 647 siswa (99,0%). Dilihat dari tempat tinggal, hampir seluruh siswa tinggal bersama orang tua (ayah dan ibu) yaitu sebanyak 650 siswa (99,5%). Pekerjaan ayah, sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh atau petani sebanyak 308 orang (47,2%).

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Anemia Dan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Di SMKN 2 Singaraja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	25,4
Cukup	23	39,0
Baik	21	35,6
Total	59	100,0

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 2 siswa memiliki pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah dengan kategori cukup, yaitu 23 orang (39%).

Tabel 3. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMKN 2 Singaraja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	35	59,3
Sedang	14	23,7
Tinggi	10	16,9
Total	59	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMKN 2 Singaraja memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam konsumsi TTD, yaitu sebanyak 35 orang (59,3%).

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMKN 2 Singaraja

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Kurang	8	53,3	4	26,7	3	20,0	15	100
Cukup	12	52,2	5	21,7	6	26,1	23	100

Baik	15	71,4	5	23,8	1	4,8	21	100
Total	35	59,3	14	23,7	10	16,9	59	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang dari 21 responden berpengetahuan baik, ternyata kepatuhan konsumsi TTD nya rendah. Hanya satu orang yang berpengetahuan baik memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap konsumsi TTD. Diketahui juga sebanyak 12 orang dari 23 responden yang berpengetahuan cukup memiliki kepatuhan yang rendah terhadap konsumsi TTD Didapati 3 orang dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang, namun memiliki kepatuhan yang tinggi dalam konsumsi TTD.

Tabel 5. Hasil Uji Rank Spearman Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMKN 2 Singaraja

Variabel	Jumlah Responden (N)	Korelasi (r)	Signifikansi (p-value)
Pengetahuan	59	1.000	-
Kepatuhan	59	0.136	0,305

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapat nilai signifikan p: 0,305 ($\geq 0,05$). Ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMK Negeri 2 Singaraja memiliki pemahaman yang cukup (39,0%) hingga baik (35,6%) mengenai tablet tambah darah (TTD). Pengetahuan tersebut mencakup kesadaran akan pentingnya tablet tambah darah (TTD) dalam mencegah anemia, waktu yang tepat untuk mengonsumsinya, serta konsekuensi negatif akibat kurangnya zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki informasi yang diperlukan tentang manfaat dan penggunaan tablet tambah darah (TTD). Pengetahuan ini mencakup: Pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk mencegah anemia, Waktu yang tepat untuk mengonsumsinya, Konsekuensi dari kekurangan zat besi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arianti, Adhiestiani, and Mastiningsih (2024) di SMK N 1 Klaten menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang cara mengonsumsi tablet tambah darah dimana diketahui memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 responden (60,2%). Juga sejalan dengan penelitian Siyami, Achyar, and Kusuma (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik terkait konsumsi tablet tambah darah dimana diketahui yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 orang (78%). Temuan di berbagai penelitian oleh Nasir et al (2024), Hasil studi menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan responden yang tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase 44. 3%. Di sisi lain, juga ditemukan bahwa 21. 5% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran individu terhadap kebutuhan suplementasi zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan kurang dengan 15 responden (25,4%). Sebagian siswi mengatakan mereka minim mendapatkan informasi dan penyuluhan tentang pemanfaatan konsumsi tablet tambah darah dikarenakan mereka tidak pernah hadir disaat ada penyampaian penyuluhan disekolah karena ada hambatan/kendala. Keterlibatan guru UKS dan petugas puskesmas dengan partisipasi dokter iship dalam pemberian edukasi dan informasi melalui penyuluhan dilakukan setiap kegiatan penjangkaran dan berkala sesuai jadwal dengan presentasi yang menarik dan video pendek dampak dari anemia.

Tingkat kepatuhan siswi SMK Negeri 2 Singaraja dalam mengonsumsi tablet tambah darah berada pada level rendah, dengan 59,3% responden menunjukkan kepatuhan rendah, hanya 23,7% termasuk dalam kategori sedang, dan 16,9% yang memiliki kepatuhan tinggi (Nasir et al. 2024). Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman yang dimiliki dan praktik nyata dalam hal konsumsi rutin tablet tambah darah. Beberapa alasan rendahnya kepatuhan: Efek samping seperti mual, pusing, dan sembelit, yang sering kali dilaporkan sebagai hambatan utama (Dewi et al., 2020). Kurangnya motivasi diri dan dukungan sosial, seperti kurangnya keterlibatan keluarga atau guru dalam memotivasi siswa. Stigma atau ketakutan terkait efek samping yang berkembang di kalangan siswa

Sebanyak 15 orang dari 21 responden berpengetahuan baik, ternyata kepatuhan konsumsi TTD nya rendah. Diketahui juga sebanyak 12 orang dari 23 responden yang berpengetahuan cukup memiliki kepatuhan yang rendah terhadap konsumsi TTD. Didapati 3 orang dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang, namun memiliki kepatuhan yang tinggi dalam konsumsi TTD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji korelasi *Rank Spearman*, diperoleh hubungan antara variabel pengetahuan dan kepatuhan didapatkan dengan nilai signifikan $p: 0,305 (\geq 0,05)$, ini menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kalangan siswi SMKN 2 Singaraja 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Al Hadi (2023) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMAN 10 Padang dengan nilai signifikansi $p: 0,542 (\geq 0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Putri (2022) di FKM UI yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah dengan nilai signifikansi $p: 0,267 (\geq 0,05)$.

Kepatuhan pasien adalah perilaku pasien terhadap suatu anjuran, tindakan atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan atau ketaatan

(*compliance/adherence*) merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan pengobatan yang sudah disarankan atau ditetapkan oleh tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Kepatuhan seseorang terhadap suatu prosedur atau peraturan dapat diukur dengan mengobservasi tingkah laku yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Kepatuhan tersebut dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung kepatuhan diobservasi dengan menggunakan panduan baku yang telah diketahui bersama baik dari pengawasan maupun seseorang yang akan dinilai. Selanjutnya seseorang yang dinilai tersebut harus melakukan kegiatan yang diobservasi tanpa sepengetahuan dari yang bersangkutan. Secara tidak langsung dapat diukur melalui hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

Menurut teori *Health Belief Model (HBM)* pengetahuan berperan sebagai faktor awal untuk membentuk persepsi manfaat dan risiko, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku kesehatan seperti persepsi remaja mengenai risiko anemia, manfaat dari konsumsi tablet tambah darah (TTD), hambatan yang dirasakan (seperti efek samping seperti mual atau bau yang tidak enak), serta dukungan dari orang-orang di sekitarnya (seperti orang tua, guru, atau petugas UKS). (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi *et al.*(2020) mengungkapkan bahwa efek samping seperti mual, pusing, atau sembelit sering kali menjadi alasan utama siswi ragu untuk mengonsumsi tablet tambah darah meskipun mereka tahu manfaat dari konsumsi tablet tambah darah dengan responden 43% yang menyadari manfaat tablet tambah darah tetap tidak mau mengonsumsinya akibat pengalaman efek samping yang tidak menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian Runiari and Hartati (2020) yang mengemukakan kurangnya kepercayaan terhadap tablet tambah darah dan ketidakpuasan terhadap efek sampingnya menunjukkan bahwa informasi saja tidak cukup untuk menjamin kepatuhan remaja putri. Saridewi (2019) juga menemukan bahwa rendahnya motivasi diri dan dukungan keluarga, termasuk kekhawatiran orang tua akibat kurangnya pemahaman manfaat tablet besi, turut menjadi penghambat kepatuhan remaja.

Kondisi ini menekankan perlunya pendekatan edukatif yang lebih holistik dan strategis. Tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman positif dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD), seperti kegiatan minum tablet bersama, penyuluhan interaktif, serta dukungan dari guru dan tenaga kesehatan. Selain itu, sangat penting untuk menanggulangi mitos dan ketakutan yang ada di kalangan remaja terkait efek samping tablet tambah darah (TTD) (Sab'ngatun and Riawati 2021).

Sehingga walaupun pemahaman sudah berada pada tingkat yang cukup memadai, intervensi tambahan yang fokus pada perubahan sikap, motivasi, dan dukungan sosial sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di kalangan remaja perempuan di SMK Negeri 2 Singaraja.

SIMPULAN

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang anemia dan tablet tambah darah (TTD). Sebagian besar responden memiliki kepatuhan rendah dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD). Tidak ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Singaraja tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabzadeh, Hoda, Amin Doosti-Irani, Sima Kamkari, Maryam Farhadian, Elahe Elyasi, And Younes Mohammadi. 2024. "The Maternal Factors Associated With Infant Low Birth Weight: An Umbrella Review." *Bmc Pregnancy And Childbirth* 24 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12884-024-06487-Y>.
- Arianti, Ni Putu Atik, Ni Made Egar Adhiestiani, And Putu Mastiningsih. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Kalijati." *Jurnal Riset Kebidanan*

Indonesia 6 (2): 25–31.

- Fauzia Nuraina, Viana, And Hariyani Sulistyoningsih. 2023. “Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023 The Relationship Between Nutritional Knowledge, Nutritional Status, And Adherenc.” *Journal Of Midwifery And Public Health* 5 (2): 1–18. <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php>.
- Hogi, Pnpk. 2018. “Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Ginekologi.”
- Krisdai, Mien, Muhaimin, And Muhammad Uksim. 2023. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia.” *Jurnal Keperawatan* 6: 1–6. <https://Stikesks-Kendari.E-Journal.Id/Jk>.
- Nasir, Yusriani, St. Masithah, Kurnia Yusuf, Icha Dian Nurcahyani, And Syafruddin Syafruddin. 2024. “Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale.” *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 8 (1): 93–100. <https://Doi.Org/10.22487/Ghidza.V8i1.1158>.
- Nurahmawati, Dhewi, Mulazimah Mulazimah, And Susi Erna Wati. 2023. “Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan.” *Jurnal Kebidanan* 13 (1): 47–56. <https://Doi.Org/10.35874/Jib.V13i1.1173>.
- Runiari, Nengah, And Ni Nyoman Hartati. 2020. “Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri.” *Jurnal Gema Keperawatan* 13 (2): 103–10. <https://Doi.Org/10.33992/Jgk.V13i2.1321>.
- Sab’ngatun, And Danik Riawati. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri The Relationship Of Knowledge With The Consumption Of Blood Adding Tablets In Adolescent Women.” *Avicenna : Journal Of Health Research* 4 (2): 83–90.
- Samputri, Fatma Ryalda, And Novera Herdiani. 2022. “Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri.” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 21 (1): 69–73. <https://Doi.Org/10.14710/Mkmi.21.1.69-73>.
- Siyami, Ana Soraya, Khamidah Achyar, And Inggar Ratna Kusuma. 2023. “Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri.” *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* 3 (2): 80–86. <https://Doi.Org/10.14710/Jrkm.2023.18844>.
- Surjawidjaja, J E. 2020. “Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Di Sma X.” *Skripsi-2015* 5 (8). http://Repository.Trisakti.Ac.Id/Usaktiana/Index.Php/Home/Detail/Detail_Koleksi/7/Skr/Th_Terbit/00000000000000102195/2016.